

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu yang harus dimiliki setiap warga ditempuh melalui pendidikan dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia dan individu-individu yang berkompeten di dalam bidangnya untuk menjadi pilar pembangunan nasional. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Setiap warga Indonesia berhak untuk mendapatkan pengajaran.

Perlu kita ketahui bersama bahwa manajemen tidak bisa terlepas dari yang namanya kegiatan proses pembelajaran, karena manajemen ini salah satu upaya yang diberlakukan oleh pemerintah yang tujuannya untuk mensukseskan pendidikan. Diperlukannya manajemen karena disitu adanya sebuah pengelolaan, penataan, pengaturan, ataupun kegiatan yang lainnya yang masih bersangkutan dengan lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut secara optimal.

Manajemen ini juga sangat perlu diterapkan dalam lembaga pendidikan, karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan di sekolah itu kemungkinan sangat sulit untuk menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah diatur dan ingin dicapai misalnya dalam pengelolaan,

pengadaan, pengaturan, dsb, tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu maka manajemen ini sangat perlu juga diterapkan didunia pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan memang memiliki peran penting dalam memajukan kehidupan bangsa hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Tujuan pendidikan yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

Kurikulum mempunyai perjalanan yang cukup panjang. Di Indonesia istilah kurikulum menjadi populer sejak tahun 1950-an yang diperkenalkan oleh sejumlah kalangan pendidikan lulusan Amerika Serikat. Sebelumnya, kita lebih akrab dengan istilah rencana pembelajaran. Hakekatnya, kurikulum sama dengan rencana pembelajaran dan yang membedakannya cara pandangnya.<sup>2</sup>

Manajemen Kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks.

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Lebih lanjut, manajemen sekolah adalah penerapan ilmu administrasi dalam kegiatan operasional sekolah. Sedangkan kurikulum menurut Tim Pengembang MKDP UPI menyebutkan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran (*subject*)

---

<sup>1</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 3

<sup>2</sup>Nur Aedi & Nurrohmatul Amaliyah, *Manajemen Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), h. 4

yang harus ditempuh oleh siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.<sup>3</sup>

Peneliti memilih Sekolah di SMP NEGERI 23 BANJARMASIN sebagai objek penelitian karena kurikulum yang ada sudah dapat dikatakan cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang masih kurang, seperti kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang melibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, kurang pahami siswa tentang kurikulum, dan terbatasnya media pembelajaran. Untuk itu diperlukan bantuan guru dan siswa agar berkerjasama untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.

Namun, biasanya kemampuan siswa dalam belajar seringkali dikaitkan dengan kemampuan intelektualnya. Anak yang memiliki IQ rendah mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dengan baik. Aktivitas belajar setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Setiap individu berbeda, ada yang bisa menangkap pelajaran dengan cepat dan ada yang merasa lambat. Kelambatan tersebut dapat menimbulkan anak menjadi malas belajar dan kurang fokus dalam merespon pelajaran. Sebagai pelajar, perhatian atau konsentrasi yang harus diutamakan adalah pada proses belajar dan mengabaikan masalah yang lain (konsentrasi belajar). Konsentrasi belajar berasal dari dua kata,

---

<sup>3</sup>Hanifah Djafar, Murniati, Sakdiah Ibrahim, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Pada SMK NEGERI 1 SABANG*, dalam jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Iniversitas Syiah Kuala, Volume 4, No. 2, November 2014

yaitu konsentrasi dan belajar. Slameto mengartikan konsentrasi sebagai “pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”. Sedangkan konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam pelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada ruang yang perlu diadakan penelitian dengan harapan memberikan jawaban dan solusi bagi pencapaian tujuan pendidikan di SMP 23 Banjarmasin. Karena itu peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu “**Manajemen Kurikulum 2013 di SMP NEGERI 23 Banjarmasin**”. Dengan tema pokok pada masalah manajemen kurikulum. Pertimbangan pemilihan judul tersebut adalah kesesuaian dengan minat peneliti pada jenis penelitian kualitatif.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok yang akan dijadikan objek pembahasan dalam skripsi ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Kurikulum 2013 di SMP NEGERI 23 Banjarmasin dikembangkan?
2. Apa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP NEGERI 23 Banjarmasin?

---

<sup>4</sup>Olievia Prabandini Mulyana, dkk, *Penerapan Relaksasi Atensi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Smk*. Jurnal Psikologi: Teori & Terapan, Vol. 3, No. 2, Februari 2013

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendiskripsikan :

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kurikulum 2013 di SMP NEGERI 23 Banjarmasin dikembangkan.
2. Untuk mengetahui apa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP NEGERI 23 Banjarmasin

### **D. Signifikan Penelitian**

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang ilmiah tentang Manajemen Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin pada umumnya dan kepada pihak kepala sekolah atau guru- guru pada khususnya

2. Signifikansi Praktis

Semoga penelitian ini bermanfaat sebagai informasi ilmiah untuk SMP Negeri 23 Banjarmasin, dengan harapan untuk meningkatkan mutu belajar anak pedalaman yang efektif dan efisien.

### **E. Definisi Operasional**

Penulis memberikan pemahaman terkait judul skripsi ini, sehingga diperlukannya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada. Adapun istilah yang dimaksud antara lain: Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif,

komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Adapun fungsi dari manajemen kurikulum adalah Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pengarahan), Controlling (Pengendalian) atau biasa disingkat dengan POAC. Lalu dalam penelitian ini peneliti mengangkat yaitu perencanaan, implementasi, dan Evaluasi. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013, ini sebagai bentuk pengembangan kurikulum yang sebelumnya yaitu kurikulu 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-undang No. 20 tahun 2001 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk menapai tujuan pendidikan tertentu.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai Manajemen Kurikulum 2013, diantaranya:

1. Prihanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul

“Manajemen Kurikulum MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo”. Dalam setiap program lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang berbeda-beda, terutama masalah kurikulum. Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat dalam usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar yang dilakukan untuk menyukseskan sebuah program pendidikan tertentu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, tidak bisa terlepas dari upaya perbaikan manajemennya. Sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan, manajemen sekolah/madrasah menjadi hal yang sangat mendesak untuk diperbaiki. Masih belum profesionalnya manajemen sekolah/madrasah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik kondisi sosial budaya, internal sekolah, kemampuan sumber daya manusia (SDM) anak didik atau peran masyarakat dan lain-lain. Bahkan masyarakat selama ini menilai bahwa madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua dibanding dengan pendidikan di sekolah. umum. Selain itu, sebagian besar pengelolaan madrasah dilakukan oleh pihak swasta. Kondisi madrasah 13, swasta umumnya kurang memadai, baik infrastruktur maupun tenaga pengajar. Dari segi infrastruktur banyak yang masih buruk. Sementara para guru juga masih banyak yang tidak memenuhi syarat dan seringkali pihak madrasah tidak memperhatikan dan mengutamakan asas-asas

manajemen dan kualitas karena mereka lebih mengutamakan pendekatan sosial (Republika Jumat, 08 Mei 2009).

2. Qiftia Berty KH, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Penerapan Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ma’ruf Margodadi”. Pendidikan seharusnya dibekali dengan beberapa keterampilan kerja, yang diharapkan peserta didik mampu mentransformasikan yang dipelajari disekolah sehingga dapat bermanfaat dilingkungan masyarakat, apa lagi pada arus globalisasi ini, persaingan dalam dunia kerja sangat ketat, karena setiap perusahaan selain bersaing dengan perusahaan-perusahaan luar negeri, oleh karena itu dalam dunia kerja hanya dapat dimasuki oleh seseorang yang memiliki pendidikan dan keterampilan. Dalam hal ini tidak terlepas dari kurikulum yang ada dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 3 yang berbunyi: Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: 1. Peningkatan Iman dan Taqwa 2. Peningkatan akhlak mulia 3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik 4. Keragaman potensi daerah dan nasional 5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional 6. Tuntutan dunia kerja 7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni 8. Agama 9. Dinamika perkembangan global 10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Sekolah merupakan ujung

tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program dan pengajaran. Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus 2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus 3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.